

MAGANG KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MANAJERIAL BISNIS MAHASISWA

Oleh :
Liunir , dkk.*)

Abstrak

Mengembangkan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi merupakan salah satu pilihan yang sangat strategis. Magang Kewirausahaan (MKU) menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Tujuan umum dari kegiatan MKU agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dari industri busana sebagai upaya meningkatkan kemampuan manajerial mahasiswa. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk bekal berwirausaha dalam bidang busana, setelah mahasiswa menyelesaikan studinya kelak. Pelaksanaan MKU telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu : 1) meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang usaha busana bagi mahasiswa, 2) meningkatkan kemampuan manajerial , berkomunikasi dan bersosialisasi dengan karyawan dan pihak industri, 3) memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha di bidang busana, dan 4) meningkatkan kerjasama yang lebih erat antara Program Studi, Jurusan dengan industri busana.

Kata Kunci : Magang Kewirausahaan, Manajerial Bisnis

I. Pendahuluan

Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya : kemauan, keterampilan, dan keahlian yang mumpuni dalam suatu bidang tertentu. Peningkatan keterampilan dan keahlian SDM merupakan nilai tambah bagi pembangunan bangsa, dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh dari pendidikan itu mempunyai nilai fungsional bagi kehidupan siswa dengan lingkungan hidupnya, perkembangan masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan

tuntutan lapangan pekerjaan (Engkoswara; 1997:13)

Upaya agar pendidikan memiliki nilai fungsional bagi kehidupan siswa, salah satunya melalui program magang di suatu industri / lapangan pekerjaan sesuai bidang keahlian yang sedang ditekuninya. Magang merupakan serangkaian kegiatan belajar sambil bekerja bagi mahasiswa praktikan untuk mengasah kemampuan keterampilan yang didapat diperkuliahan. "Praktek industri atau magang dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai

keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses bekerja tanpa atau petunjuk orang yang telah terampil dalam pekerjaannya". (Dirjen Diklusepora).

Pelaksanaan magang dapat dilaksanakan secara tradisional (UKM dan home industry), semi modern (usaha menengah) dan modern (perusahaan besar).

Di Indonesia Perguruan Tinggi memiliki komitmen tersendiri untuk meningkatkan jiwa wirausaha para mahasiswanya. Kegiatan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan mendapat tempat yang cukup baik, meskipun tidak ada mata kuliah khusus yang diberikan kepada mahasiswa yang berlaku secara serempak. Akan tetapi pada program-program studi tertentu, termasuk pada Program Studi Pendidikan Tata Busana struktur kurikulumnya dirancang lebih fleksibel. Kurikulum dikembangkan dengan berprinsip pada dua aspek yaitu pengembangan aspek pendidikan dan aspek bisnis.

Kewirausahaan yang tumbuh-kembang di Perguruan Tinggi dapat menjadi salah satu penyegar di tengah kurangnya sumber daya manusia Indonesia yang "mandiri". Kemandirian diharapkan dapat berfikir cerdas dan bertindak, terampil dan mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan manajerial bisnis mahasiswa agar

mereka memperoleh pengalaman berwirausaha.

II. *Pelaksanaan Magang Kewirausahaan*

Kegiatan magang kewirausahaan diselenggarakan selama 3 (tiga) bulan dengan harapan agar mahasiswa dapat mengenal seluk beluk dunia usaha khususnya usaha dalam bidang busana. Pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan telah banyak memotivasi mahasiswa untuk dapat belajar dan mencari sumber belajar yang lebih luas.

Pengalaman manajerial yang didapat oleh mahasiswa, diantaranya :

1. *Alur Kerja Proses Produksi*

Perusahaan yang dijadikan tempat magang merupakan usaha di bidang busana yang secara umum memproduksi busana muslim dalam jumlah banyak. Disamping itu, perusahaan ini juga menerima pesanan dari pelanggan perseorangan (pesanan khusus) dengan disain yang dibuat oleh disainer atau ditentukan oleh pelanggan itu sendiri. Perusahaan ini sebagian besar tidak memproduksi (proses penjahitan) pakaian sendiri, melainkan diserahkan pada beberapa *Vendor* untuk produksi reguler dan seragam.

Untuk menghasilkan suatu model membutuhkan alur produksi yang panjang dan sangat selektif. Untuk produksi reguler dan pesanan seragam, alur kerja dimulai dari disainer dengan menghasilkan suatu disain. Beberapa buah disain yang

dihasilkan oleh disainer dibuat contoh. Jika contoh telah selesai, selanjutnya diberikan pada vendor untuk kemudian diproduksi secara masal (diperbanyak). Produk yang telah selesai, kemudian diperiksa di bagian QC (Quality Control). Pada bagian ini busana diperiksa secara menyeluruh, baik dari segi kualitas jahitan, garnitur, finishing hingga tingkat kekotoran.

Sementara itu, untuk produk busana perorangan (pesanan khusus), sering kali dibuat di tempat (tidak diserahkan kepada vendor). Alur kerja dimulai dari desainer yang membuat desain sesuai dengan pesanan pelanggan. Bahan baku (kain) untuk pembuatan busana biasanya diperoleh dari pemesan itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan bahan baku ditentukan oleh disainer sesuai dengan pesanan. Dari disainer kemudian diteruskan pada pembuatan pola sesuai desain yang dilakukan oleh salah satu pekerja bagian pemotongan (*cutting*) sekaligus bagian penjahitan (*sewing*). Praktikan terkadang dilibatkan dalam proses pembuatan busana pada bagian ini.

Busana yang telah selesai dibuat, diteruskan ke bagian finishing. Pekerjaan yang terdapat pada bagian ini antara lain mengesom, melubang kancing, memasang kancing, membuang benang, pengepresan dan terakhir memberi hiasan seperti memasang payet. Kemudian busana diperiksa secara menyeluruh, baik dari segi kualitas jahitan, garnitur, finishing hingga tingkat kekotoran. Setelah

melalui tahapan tersebut, busana dikemas (*packing*) untuk kemudian diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (*pada bagian ini praktikan lebih banyak terlibat*).

Selain itu, praktikanpun terlibat di bagian *inventory* (inventaris barang). Pada bagian ini, praktikan membantu menghitung keluar masuknya bahan baku maupun bahan tambahan. Bagian ini pula yang bertanggung jawab bila terdapat kekurangan bahan selama proses produksi karena akan menghambat kelancaran produksi. Oleh karena itu, pekerja bagian ini langsung memeriksa barang, sejak awal kedatangan barang. Setiap akhir bulan, dilakukan *stock of name*, yaitu pendataan keseluruhan barang, keluar masuknya barang, mulai dari bahan baku, bahan tambahan, hingga barang jadi yang terdapat di ruang inventori.

Praktikan juga terlibat pada bagian pencucian. Pencucian busana dilakukan pada busana yang kotor atau bernoda. Noda ini sering terlihat pada busana yang menggunakan kain berwarna terang dan mudah kotor. Pada bagian ini praktikan menemukan pengalaman baru terutama dalam hal membersihkan pakaian kotor dengan cara yang mudah, apalagi jika bahan tersebut memerlukan perlakuan khusus seperti sutra. Alat-alat yang digunakan antara lain sikat gigi dan sabun mandi. Caranya, bagian yang kotor digosok menggunakan sikat gigi yang telah dioles dengan sabun mandi, setelah bersih disikat

kembali menggunakan sikat gigi yang lebih bersih dan air, lalu keseluruhan busana dicuci dengan air bersih tanpa diperas kemudian dikeringkan dengan cara digantung di tempat teduh atau di tempat yang terkena sinar matahari langsung.

2. Hal-Hal Baru yang Diperoleh Praktikan Selama Melaksanakan MKU

Ada beberapa tambahan pengalaman selama mengikuti kegiatan, diantaranya:

- a. *Stock Of Name*
Stock of name adalah pendataan keluar masuknya barang, mulai dari bahan baku, bahan tambahan, hingga barang jadi yang terdapat di ruang inventori. Pekerjaan ini dilakukan setiap akhir bulan mulai tanggal 25 sampai dengan tanggal 30.
- b. *Cutting Report*
Cutting Report adalah data mengenai jumlah produk busana yang dihasilkan dari setiap 1 roll bahan baku (kain).
- c. *Pengalaman mengenai cara membersihkan noda pada kain*

III. Metode Pelaksanaan

Kegiatan . Magang Kewirausahaan pada dasarnya dilakukan dengan metode magang, yaitu mahasiswa diberi kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di industri busana. Pada saat magang mahasiswa berperan sebagai karyawan dengan memenuhi semua aturan yang ada di industri tersebut.

Sebelum mereka melakukan kegiatan magang di industri, peserta MKU diberi pembekalan terlebih dahulu mengenai materi-materi yang memungkinkan dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaan MKU. Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki unsur belajar sambil bekerja. Pemilihan mahasiswa sebagai peserta MKU dilakukan dengan tahapan seleksi sesuai kriteria tertentu yaitu mahasiswa yang telah menempuh dan lulus seluruh mata kuliah yang ada. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa semester 7 yang tinggal menyelesaikan skripsi.

Karena kegiatan MKU memiliki prinsip *win-win solution*, maka pihak pelaksana MKU mencoba membantu pihak industri mitra untuk mendiskusikan berbagai masalah yang berkaitan dengan proses disain maupun dalam proses produksi. Metode penyelesaian masalah yang didiskusikan bersama antara pihak industri dengan mahasiswa maupun dengan dosen pembimbing belum dapat menyelesaikan secara tuntas masalah yang dihadapi oleh pihak industri. Tapi paling tidak metode uji coba dalam pembuatan pola dan disain model yang disarankan telah memberikan wawasan baru bagi pihak industri mitra, sehingga pihak industri mitra ada keterikatan yang cukup kuat dengan pihak Universitas Pendidikan Indonesia untuk terus menjalin kerjasama secara berkelanjutan. Di samping itu model kerjasama ini akan memberi dampak yang lebih luas bagi

peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang.

IV. Pola Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan Magang Kewirausahaan dilakukan dengan model evaluasi yang cukup terarah, yaitu :

- 1) Penilaian dari pihak industri mitra yang dilakukan oleh pimpinan industri, meliputi kehadiran, kesungguhan dalam bekerja, disiplin, tepat waktu, partisipasi dalam seluruh kegiatan, inisiatif, kerjasama, kualitas kerja dalam bidang masing-masing, dan proses interaksi dengan karyawan lain.
- 2) Penilaian yang dilakukan oleh tim MKU meliputi : pembuatan perencanaan program MKU, kehadiran dalam acara pembekalan, dan pengamatan oleh tim MKU pada saat monitoring ke tempat industri mitra.
- 3) Penilaian hasil kegiatan, melalui kegiatan seminar hasil yang dilaksanakan oleh Tim MKU Jurusan dengan dipantau oleh tim LPM. Penilaian meliputi presentasi hasil kegiatan dan isi laporan yang dibuat oleh masing-masing kelompok.
- 4) Penilaian *Business Plan* yang dibuat oleh masing-masing mahasiswa, sebagai bentuk rencana yang dibuat untuk membuka salah satu jenis usaha di bidang busana. . Penilaian meliputi rasional usaha, aspek manajemen usaha, dan rencana tindak lanjut

V Dampak Pelaksanaan Program

Kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU) yang telah dilaksanakan telah memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

a. Bagi pihak Industri mitra

- 1) Pihak industri mitra dapat mengadopsi perkembangan keilmuan di Perguruan Tinggi dari aspek teori
- 2) Pihak industri mendapat bantuan secara tidak langsung dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan MKU, karena selama mahasiswa magang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan pengelolaan manajemen produksi menjadi lebih cepat

b. Bagi Mahasiswa Peserta MKU

- 1) Dengan melakukan Magang Kewirausahaan telah menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dimana mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar usaha di industri besar dan menengah dengan prinsip *belajar bekerja*.
- 2) Mahasiswa mendapat pengalaman berharga selama melaksanakan magang, antara lain pengalaman mendapat ilmu dan wawasan baru dalam bidang Sewing, QC, dan Finishing.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya program Magang Kewirausahaan di industri, pihak Perguruan Tinggi dapat menjalin kerjasama yang lebih erat, sehingga dalam jangka panjang bisa menjadikan

perbaikan kurikulum di Perguruan Tinggi yang berorientasi pada dunia kerja dan dunia industri.

VI. Kesimpulan dan Saran

1. kesimpulan

Pada bagian akhir ini akan disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Magang Kewirausahaan (MKU) yang dikembangkan oleh DP2M Dikti pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Dengan program ini diharapkan lahir bibit-bibit enterpreneur yang mampu mengaktualisasikan diri untuk kemajuan bangsa dan negaranya.
- b. Magang Kewirausahaan (MKU) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan manajerial bisnis mahasiswa" yang, bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memperoleh pengalaman langsung dari industri busana Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk bekal berwirausaha, setelah mahasiswa menyelesaikan studinya.
- c. Pelaksanaan MKU oleh mahasiswa dilaksanakan selama 3 bulan efektif. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MKU, adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar di industri bidang busana. MKU dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip metode magang.

- d. Pelaksanaan MKU telah banyak memberi dampak yang positif baik bagi berbagai pihak. Pelaksanaan MKU telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu : 1) Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang usaha busana bagi mahasiswa, 2) Adanya peningkatan kemampuan manajerial , berkomunikasi dan bersosialisasi dengan karyawan dan pimpinan pihak industri , 3) Mahasiswa termotivasi sehingga berminat menjadi wirausaha bidang busana, dan 4) Adanya peningkatan kerjasama yang lebih erat antara Program Studi dengan industri bidang busana.

2. Saran

Meskipun kegiatan Magang Kewirausahaan secara umum telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan, akan tetapi perlu adanya kegiatan lanjutan yang berkesinambungan sehingga proses pengalaman mahasiswa selama magang di industri mitra dapat diaplikasikan dalam bentuk konkrit. Oleh karena itu, Tim MKU merancang suatu model pembinaan lanjutan dalam bentuk rintisan usaha dalam bidang busana. Setelah kegiatan MKU berakhir, mahasiswa ditugaskan untuk membuat *business plan* dalam bidang usaha busana. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang usaha yang menjadi minat dan keinginan para mahasiswa itu sendiri. Bidang usaha yang dipilih mahasiswa

antara lain meliputi usaha membuka modiste, butik, kursus dalam bidang busana, dan konfeksi dalam skala kecil.

Model pembinaan secara berkesinambungan ini menjadi strategis untuk dilakukan, agar ilmu, wawasan, dan pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa selama melaksanakan kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU) memiliki kebermaknaan dan dapat

diaplikasikan di lapangan. Ilmu dan wasasan yang telah diperoleh, akan lebih dipertajam dan diasah melalui pengalaman langsung dan mandiri pada saat mereka membuka usaha dalam bidang busana. Model ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman yang semakin berkembang bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astim Riyanto, Arifah A.Riyanto. (2000). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Bandung Yapemdo
- Basu Swastha, Ibnu Sukotjo E. (1995). *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Liberty
- Drucker, Peter F. (1994). *Inovation and Entrepreneurship, Praktek and Principles*. terj. Rusdi Naib. Jakarta : Gelora Aksara Pratama. Erlangga
- Gay Search, (1976), *Fashion Model A Career Guide*, London : Academy of Modelling New Bond Books
- Gibson, Rowan, ed, Dengan Pengantar Heidi dan Alvin Toffler. (1998). *Rethinking The Future (Mendirikan Kembali Bisnis, Prinsip, Persaingan, Kontrak dan Kompleksitas, Kepemimpinan, Pasar dan Dunia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Justin G.Longenecker dkk. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat Patria.
- Rulanti Satyodirgo. (1979). *Pengelolaan Usaha*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Suparman Sumahamijaya. (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Jakarta : Gunung Jati.
- Taufik Rasyid, ed, (1981). *Bunga Rampai Wiraswasta : Orientasi, Konsepsi dan Ikrar*. Bandung : Tugas Wiraswasta
- Toffler Alvin. (1985). *Perusahaan Adaptif (The Adaptive Corporation)*, Alih Bahasa oleh Sri Koesdiyantinah SB, Jakarta : PT Pantja Simpati.
- Wasty Soemanto. (1989). *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bina Aksara

Biodata :

Dra. Liunir Z, M.Pd.

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIId/Penata Tk.I/Lektor/Lektor

NIP. 130514784

Bidang Keahlian : Tata Busana

Instansi : Jurusan PKK - FPTK

Universitas Pendidikan Indonesia

Dra. Astuti, M.Pd

Gol/Pangkat/Jabatan/ : IIIId/ Penata Tk.I/ Lektor

NIP. 131686356

Bidang Keahlian : Tata Busana

Instansi : Jurusan PKK - FPTK

Universitas Pendidikan Indonesia

Isma Widiaty, S.Pd, M.Pd

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIId/ Penata/ Lektor

NIP. 132296780

Bidang Keahlian : Tata Busana

Instansi : Jurusan PKK - FPTK

Universitas Pendidikan Indonesia

Ana, S.Pd, M.Pd

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIId/ Penata/ Lektor

NIP. 132231597

Bidang Keahlian : Tata Busana

Instansi : Jurusan PKK - FPTK

Universitas Pendidikan Indonesia